BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat srategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menyiapkan siswa melalui bimbingan pengajaran dan latihan agar siswa dapat memainkan peranannya dalam kehidupan bermasyarakat dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu proses bahwa pengalaman atau informasi yang diperoleh sebagai hasil belajar pendidikan tersebut mencakup pengalaman pengetahuan dan penyesuaian diri dari pihak terdidik sebagai rangsangan yang diberikan kepadanya kearah pertumbuhan dan perkembangan.

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan ketentuan. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua, yaitu : pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah

pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa.

Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjang dan berkesinambungan. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal juga berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang saling mendukung dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diserlenggarakannya setelah kegiatan pendidikan.Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kontesk ini, pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pedidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Menurut Sukmadinata (2003:101), “Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya maka semakin baik pula prestasinya. Prestasi yang diraih seseorang dapat dilihat dari seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Rubiatun S.Pd selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Sulang yang dilakukan pada tanggal 19 April 2013 mengatakan bahwa, nilai ulangan dan semesteran kurang memuaskan itu dilihat dari banyaknya siswa yang mengulang untuk nilai ulangan harian sebanyak 30% dan untuk nilai semesteran kurang 35% . Kondisi ini sangat memprihatinkan karena siswa belum bisa memahami mata pelajaran ips yang seharusnya dikuasai. Keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu adaya kreativitas, fasilitas dan cara belajar yang baik itu sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Kreativitas mencerminkan pemikiran yang berbeda yaitu kemampuan yang dapat memberikan bermacam-macam alternatif jawaban. Kreativitas dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan belajar. Namun sebenarnya setiap orang adalah kreatif. Untuk mendapatkan orang yang demikian perlu adanya latihan dan bimbingn dari orang tua ataupun guru. Menurut Suharman (2005:375):

> Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaanya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan oleh orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong prestasi belajar siswa. Sebagai realisasinya, pemerintah membuat beberapa peraturan dan perundang-undangan, diantaranya UUSPN No.20 Tahun (2003:9) yang mengatur tentang sistem Pendidikan Nasional. "Sistem Pendidikan Nasional adalah Keseluruhan Pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional".

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan fasilitas pendidikan diatur dalam pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: setiap satuan pendidikan fomal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektul, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Menurut The Liang Gie (2002:33):

> Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat belajar, alat, waktu dan lain-lain. Jadi pada intinya fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.Fasilitas belajar merupakan kelengkapan alat-alat belajar baik yang ada di rumah maupun di sekolah. Fasilitas belajar juga sangat penting dalam prose pembelajaran, selain mendukung jalannya proses pembelajaran juga dapat mendorong cara belajar siswa.
> Faktor lain adalah cara belajar.

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapakan belajar,

mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar dan cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar. Masalah cara belajar perlu mendapat perhatian karena cara belajar siswa cukup memprihatinkan. Dapat dilihat bahwa umumnya, siswa hanya belajar saat menghadapi ujian, jarang sekali melakukan studi atau belajar secara rutin.

Untuk mengetahui lebih jelas apakah kreativitas belajar, fasilitas belajar dan cara belajar akan mempengaruhi prestasi belajar, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul ”PRESTASI BELAJAR DITINJAU DARI KREATIVITAS BELAJAR, FASILITAS BELAJAR DAN CARA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII SMP NEGERI 2 SULANG REMBANG TAHUN AJARAN 2012/2013.

B. Pembatasan masalah

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sulang tahun ajaran 2012/2013.

2. Kreativitas belajar siswa dibatasi pada suatu kondisi, sikap kemampuan dan ingin tahu siswa untuk mengembangkan materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
3. Fasilitas belajar siswa dibatasi pada pemanfaatan fasilitas belajar yang disediakan sekolah.
4. Cara belajar siswa yang akan diteliti dibatasi pada, cara mengikuti pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
5. Prestasi belajar terbatas pada prestasi belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diambil dari daftar nilai ujian tengah semester genap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 sulang tahun ajaran 2012/2013.

C. **Perumusan masalah**

Perumusan masalah merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan suatu penelitian. Oleh karena itu seorang peniliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut.

Adapun masalah yang timbul dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sulang?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sulang?
3. Apakah ada pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sulang?

4. Apakah ada pengaruh kreativitas belajar, fasilitas belajar dan cara belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sulang?

D. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kreativitas belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sulang.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sulang.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sulang.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kreativitas belajar, fasilitas belajar dan cara belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sulang.

E. **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru

   Sebagai masukan dalam mengelola dan memanfaatkan fasilitas belajar serta meningkatkan strategi belajar mengajar dan mutu pengajaran.

2. Bagi Siswa

   Diharapkan dapat menumbuh kembangkan kreativitas belajar siswa dan cara belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar

yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

4. Bagi Pembaca

   Memberikan referensi bagi penelitian lain yang berminat dalam masalah yang serupa.